

JURNAL LANSKAP INDONESIA

perencanaan | perancangan | pengelolaan | tanaman



DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN - IPB

IKATAN ARSITEK LANSEKAP INDONESIA
(IALI)

STUDI EVALUASI TAMAN KOTA SEBAGAI TAMAN TERAPEUTIK STUDI KASUS: TAMAN CILAKI ATAS, KOTA BANDUNG

Evaluation Study of Urban Park as Therapeutic Park (Case: Upper Cilaki Park, Bandung City)

Azi Muhamad Alif Hidayah
Alumni Departemen Arsitektur Lanskap IPB dan saat ini bekerja sebagai tim ahli Arsitektur Lanskap di Riau
e-mail : azi.alif@yahoo.com

Qodarian Pramukanto
Staf Pengajar Departemen Arsitektur Lanskap IPB
e-mail : qpramukanto@yahoo.com

ABSTRACT

Urban park have some functions. There are ecology, aesthetics, and social functions. Many parks in Indonesia still have not been utilized as a health environment function. Therefore, it is important to identify potency of potential an existing condition of urban park as a therapeutic park. The objective of study is to evaluate the potency of Cilaki Urban Park, Bandung City, West Java as therapeutic park. The study was started with inventory and analysis of biophysics, site quality, spatial, site element, user and their activities. Key Performance Index (KPI) method was used to evaluate an existing condition of the park based on modified therapeutic design criteria proposed by some Landscape Architects. Questionnaire was used to confirm some respondent's expectations about urban and therapeutic function, and then, the direct observation data used as a verification user's activities. The result showed that the KPI's value was 0.61 (scale 0-1), so this urban park has some potentials as a therapeutic urban park. The last result of this study is recommendations based on evaluation among KPI's value, user's confirm and surveyor's verification.

Keyword: urban park evaluation, therapeutic park, Key Performance Index

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota sebagai pusat pemerintahan, permukiman, perdagangan dan pendidikan memiliki intensitas kegiatan yang tinggi yang dilakukan oleh strata sosial masyarakat yang beragam. Pembangunan dilakukan di berbagai sektor guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah dengan cepat. Pembangunan yang tidak seimbang antara keperluan ekonomi, ekologi, dan sosial membuat kualitas lingkungan kota menjadi rusak dan tidak terkendali. Untuk mengimbangnya maka dibutuhkan peningkatan fasilitas, sarana, dan prasarana baik dari segi kualitas dan kuantitas. Taman kota, secara fungsional dan estetika merupakan sarana kota yang dapat memperbaiki kualitas kota baik secara fisik maupun psikis.

Keberadaan taman kota bagi masyarakat kota sangat penting, karena dapat dijadikan sebagai area terbuka yang mampu mengakomodasi kebutuhan rekreasi disela kesibukan lingkungan perkotaan. Pada umumnya, taman kota yang ada hanya berfungsi sebagai penghias kota disamping fungsi sosial bagi warga kota. Padahal taman kota dapat dimanfaatkan untuk fungsi yang lebih luas, yaitu dengan memberdayakannya sebagai ruang terapi.

Pengembangan fungsi terapi di ruang luar telah dikenal di pusat-pusat pelayanan kesehatan. Kehadiran taman terapeutik di pusat pelayanan kesehatan ini berimplikasi tidak saja meningkatkan kualitas lingkungan yang lebih estetik, tetapi juga untuk meningkatkan fungsi pelayanan kesehatan (Spriggs dan Wiesen, 2002).

Kesehatan merupakan aspek kualitas hidup yang merupakan syarat utama bagi kehidupan yang efisien dan produktif. Oleh karena itu, upaya pengembangan fungsi terapi ruang luar pada taman kota merupakan upaya strategis dalam memberdayakan fungsi taman kota. Sehingga aspek pelayanan kesehatan di kawasan perkotaan dapat dilakukan pada taman kota yang berfungsi terapi. Taman kota dengan fungsi terapi merupakan sarana terapi yang bersifat pengobatan dan pencegahan dengan cara rehabilitasi rekreatif pada alam terbuka. Potensi untuk memberdayakan fungsi taman kota sebagai taman terapi ini perlu dievaluasi sehingga dapat diketahui fungsi terapi yang dapat dikembangkan pada taman kota yang ada dalam rangka mewujudkan fungsi terapi di ruang terbuka milik publik. Pada akhirnya pemberdayaan taman kota dapat memberi manfaat yang lebih luas bagi masyarakat, sehingga ruang terapi sehat tidak hanya ada di pusat terapi kesehatan, tetapi juga

dapat dilakukan secara gratis pada ruang-ruang publik.

Tujuan

Secara umum studi ini bertujuan untuk mengevaluasi fungsi taman kota sebagai taman terapeutik. Sedangkan secara khusus tujuan studi ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik dan konsep desain dari taman kota;
2. mengevaluasi fungsi terapi dengan menilai kondisi aktual taman kota, mengkonfirmasi pendapat responden, dan memverifikasi perilaku pengunjung taman; dan
3. menyusun rekomendasi taman kota berdasarkan hasil evaluasi.

Manfaat

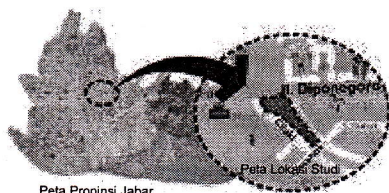
Manfaat evaluasi taman kota untuk fungsi terapeutik ini diharapkan dapat:

1. memberdayakan fungsi taman kota yang lebih luas spesifik sebagai taman terapeutik;
2. menciptakan kualitas lingkungan taman kota yang lebih baik untuk menunjang rehabilitasi rekreatif pada taman kota; dan
3. menjadi acuan dalam mewujudkan taman sejenis bagi pengelola taman kota.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian

Studi evaluasi taman kota untuk fungsi terapeutik ini dilakukan di Taman Cilaki Atas (TCA) di Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2009 dengan kegiatan persiapan, pengumpulan data dan informasi, selanjutnya pengolahan data, dan penyusunan hasil studi sampai bulan Januari 2010 (Gambar 1).



Gambar 1 Lokasi studi

Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu denah taman kota (Dinas Pertamanan), citra satelit (*Googlemaps*), kuesioner, dan literatur. Sedangkan alat yang digunakan yaitu kamera digital, alat tulis, alat gambar, dan perangkat komputer yang dilengkapi dengan program pendukung seperti *AutoCAD 2006*, *CorelDRAW X3*, *Adobe Photoshop CS2*, *Adobe ImageReady CS2*, *Google SketchUp 6*, *Microsoft Word 2007*, dan *Microsoft Excel 2007*.

Tahapan Studi

Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal penelitian yang meliputi *desk study* untuk menentukan metode pengumpulan dan pemilihan data sekunder mengenai taman kota, taman terapeutik, evaluasi taman, serta kriteria desain taman fungsional untuk terapi. Kemudian melakukan pengenalan tapak studi untuk mempersiapkan pengambilan data lapang. Selain itu, dilakukan persiapan administrasi keperluan studi/penelitian seperti surat perizinan penelitian kepada dinas/instansi terkait serta proposal penelitian.

Inventarisasi

Tahapan ini merupakan tahap pengambilan dan pengumpulan data aspek biofisik, desain, sosial dan terapi. Inventarisasi data dilakukan melalui studi pustaka, observasi lapang dan wawancara/kuesioner, untuk mendapatkan data dan informasi dari

pihak-pihak terkait yang sesuai dengan keberadaan tapak, seperti pengelola, pengunjung, dan pemilik. Data yang dikumpulkan berupa informasi mengenai taman, kenyamanan, aspek desain, dan aspek terapi. Penyebaran kuesioner untuk pengunjung taman dilakukan dengan metode *sampling* secara sistematis terhadap pengunjung. Responden dipilih berdasarkan pada waktu kunjungan.

Analisis

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menilai fungsi terapi dan fungsionalisasi desain taman kota. Analisis yang dilakukan meliputi: a) analisis deskriptif konsep desain dan implementasinya pada taman kota, dan b) analisis deskriptif dan kualitatif aspek desain dan keterkaitan kriteria desain taman terapi dengan kondisi taman kota saat ini dan karakteristik pengunjung serta persepsi pengunjung mengenai informasi taman, keindahan, kenyamanan, dan fungsi terapi terhadap kesehatannya.

Pada tahap ini dilakukan pula penilaian KPI (*Key Performance Index*) untuk kondisi fisik, kualitas taman, ruang taman, elemen taman, dan aktivitas pengunjung.

Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap unsur terapeutik pada taman kota berdasarkan kriteria desain menurut Marcus (1999, 2000), McDowell dan McDowell (1998), dan Stigsdotter & Grahn (2002) yang dijadikan sebagai standar penilaian untuk mendapatkan KPI. Penilaian ini dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu komponen fisik taman, komponen kualitas taman, komponen ruang taman, komponen elemen taman, dan komponen pengguna & aktivitasnya. KPI ini diperoleh dari hasil perhitungan jumlah nilai aktual dibagi dengan jumlah nilai standar berdasarkan indikator penilaian. Nilai minimum tiap komponen yaitu 1 (satu) dan nilai maksimum tiap komponen yaitu 3 (tiga), maka nilai KPI ini memiliki nilai terendah 0,33 dan nilai tertinggi 1 pada setiap indikator dari tiap komponen. Nilai inilah yang akan menentukan kualitas terapeutik pada taman tersebut.

Sintesis

Tahap ini menghasilkan sintesis mengenai hubungan taman kota terhadap fungsi terapi bagi pengunjung yang ditunjang dengan data konfirmasi dan verifikasi perilaku pengunjung. Berdasarkan kesimpulan tersebut, bila kondisi taman sesuai dengan kriteria desain fungsional atau memiliki nilai KPI = 1, maka implementasi pengelolaan yang ada perlu dipertahankan. Namun bila nilai KPI < 1 yang berarti kualitas taman tersebut tidak sesuai dengan kriteria desain fungsional, maka diusulkan suatu rekomendasi desain.

DATA DAN ANALISIS

Lokasi dan Aksesibilitas

Taman Cilaki Atas (TCA) berada pada ketinggian 791 m di atas permukaan air laut dengan suhu rata-rata 22,8°C dan secara keseluruhan memiliki luas ± 16.620 m² dengan panjang keliling taman ± 642,5 m. Batas tepi taman dikelilingi oleh jalan. Di sebelah barat, taman dibatasi oleh Jalan Cilaki, di sebelah utara oleh Jalan Diponegoro, di timur oleh Jalan Cisangkuy dan di selatan oleh Jalan Cimanuk.

Penggunaan lahan sekitar taman ini terdiri atas kawasan permukiman dan kantor pemerintahan, diantaranya Kantor Pos Jawa Barat, Gedung Sate sebagai kantor Gubernur Jawa Barat dan pemerintahan Provinsi Jawa Barat dan Museum Geologi. Dengan kondisi demikian, taman ini memiliki letak yang strategis dan mudah dicapai.

Taman ini berada pada jalur persimpangan lalu lintas yang padat. Kepadatan ini terjadi terutama pada jalan protokol/Jalan Diponegoro (utara) yang memiliki tingkat rawan kecelakaan yang tinggi terutama bagi pengunjung yang menyeberang jalan utama baik dengan kendaraan maupun berjalan kaki. Persimpangan kedua yang dianggap rawan kecelakaan yaitu pada Jalan Cimanuk (selatan), karena pada daerah itu terdapat dua persimpangan yang dekat dengan pintu masuk utama taman serta terjadi penyatuan arus kendaraan dari perumahan menuju kawasan bangunan Gedung Sate. Oleh karena itu, perlu pemindahan lokasi pintu masuk untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan bagi pengunjung taman (Gambar 2).

Kualitas Taman

Kualitas tapak yang diidentifikasi di TCA terdiri atas kualitas visual, kualitas akustik, dan kualitas aromatik. Kualitas visual taman secara umum relatif terbuka dengan jarak pandang yang jelas. Kualitas akustik taman secara umum cukup baik dengan adanya suara alami dari gemuruh angin dan gesekan daun serta beberapa suara satwa liar yang hidup di taman. Selain itu, terdapat suara kendaraan yang cukup berpengaruh terhadap kualitas taman ini. Kualitas aromatik taman tidak terdapat pada taman ini. Adapun aroma bau tidak sedap yang ditimbulkan dari Kali Cilaki. Bau kali tersebut berasal dari aliran limbah rumah tangga. Hal ini terlihat dari kualitas air yang keruh dan banyak sampah buangan. Perlu adanya peraturan kepada masyarakat agar limbah rumah tangga atau sampah sisa perdagangan disekitar taman tidak dibuang ke saluran drainase dan kali. Selain itu perlu ditunjang juga dengan pengelolaan baik dan terintegrasi oleh pihak pengelola taman dan pedagang dan perumahan agar kualitas taman seperti visual, audio dan aromatik terjaga dengan baik dan berkelanjutan.

Ruang-Ruang Taman

TCA memiliki bentuk memanjang dengan aliran kali Cilaki ditengahnya, sehingga penggunaan ruang pada taman dipisahkan oleh kali tersebut. Ruang-ruang tersebut meliputi ruang penerimaan (utama dan alternatif), ruang utama 1 (utara), ruang transisi, ruang refleksi, dan ruang utama 2 (selatan). Gambar 3 dan Tabel 1 menyajikan gambaran pembagian ruang pada taman TCA.

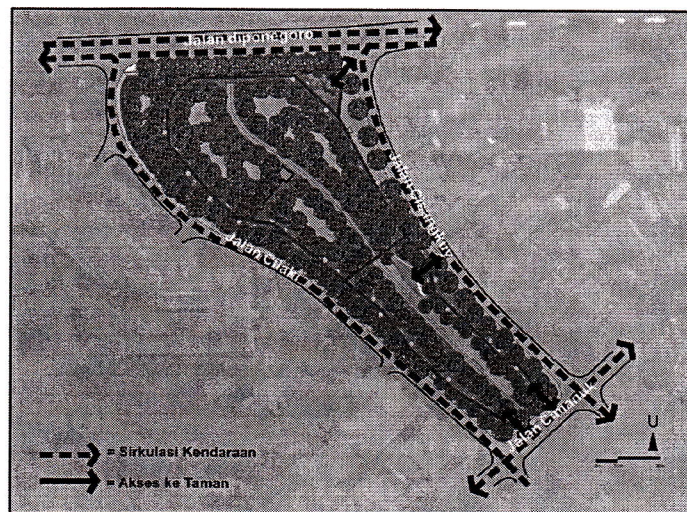
Elemen Taman

Elemen Taman yang terdapat di TCA meliputi elemen lunak dan elemen keras. Elemen keras pada taman ini semuanya cukup berfungsi dengan baik, walaupun masih terdapat vandalisme berupa grafiti. Sedangkan elemen lunak taman terdiri dari berbagai macam dan jenis tanaman. Tanaman pohon merupakan elemen yang paling dominan pada taman ini.

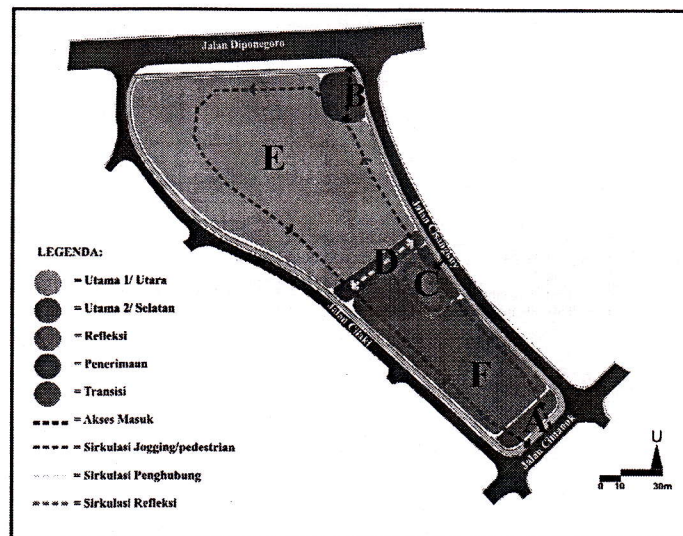
Fasilitas dan Utilitas

Fasilitas dan utilitas pada TCA meliputi:

1. Jalur pedestrian/jogging.



Gambar 2 Aksesibilitas dan kondisi aktual TLUC



Gambar 3 Ruang eksisting dan sirkulasi ruang TLUC

Tabel 1. Ruang taman, aktivitas, dan fasilitas pendukung eksisting

RUANG	LUAS DAN PERSENTASE TERHADAP LUAS TOTAL	AKTIVITAS	FASILITAS DAN UTILITAS
Penerimaan Utama/Zona A	338,34 m ² (2,04%)	Keluar-masuk taman	Gerbang utama, bollard, lampu taman, tanaman bunga
Penerimaan Alternatif/Zona B	688,39 m ² (4,14%)	Keluar-masuk taman	Pintu, bollard, lampu taman, planter box, dan papan nama taman
Refleksi/Zona C	360,50 m ² (2,16%)	Refleksi pijat kaki	Jalur refleksi, bangku taman, lampu taman
Transisi/Zona D	574 m ² (3,45%)	Foto-foto, peregang otot	Jembatan, tangga, planter box
Utama 1 (Utara)/Zona E	10.812,13 m ² (65,07%)	Duduk, jalan santai, Jogging, foto-foto, piknik, bersosialisasi	Bangku taman, lampu taman, jalur pedestrian, hampan rumput, toilet.
Utama 2 (Selatan)/Zona F	3.846,64 m ² (23,14%)	Duduk, jalan santai, jogging, bersosialisasi	Bangku taman, lampu taman, jalur pedestrian

Jalur ini merupakan jalur utama pejalan kaki untuk sirkulasi pengunjung dalam taman. Jalur ini banyak digunakan sebagai jalur jogging bagi pengunjung taman. Pada jalur ini disediakan beberapa spot tempat duduk sebagai tempat istirahat pengunjung ketika sedang jogging.

2. Fasilitas toilet.

Fasilitas ini merupakan fasilitas vital yang dibutuhkan oleh pengunjung. Toilet ini dijaga kebersihannya dan dibuka setiap hari dari pagi hingga sore.

3. Jalur pijat refleksi kaki.

Jalur ini dibuat untuk menunjang fungsi kesehatan pada taman ini. Pembangunannya didasarkan atas keinginan masyarakat.

Tabel 2 Rata-rata jumlah pengunjung per menit berdasarkan pemetaan/ pengamatan perilaku

HARI	WAKTU	RATA-RATA PER MENIT	AKTIVITAS DOMINAN
Kerja	07.00-10.00 WIB	7-8 orang	Jogging
	10.00-14.00 WIB	3-4 orang	Duduk
	14.00-17.00 WIB	1-2 orang	Duduk
Akhir Pekan	07.00-10.00 WIB	15-17 orang	Jogging
	10.00-14.00 WIB	8-10 orang	Duduk
	14.00-17.00 WIB	2-3 orang	Duduk

Tabel 3 Rekapitulasi evaluasi taman

INDIKATOR	ANALISIS KUALITAS STANDAR	NILAI KPI	E*	VERIFIKASI	EVALUASI		AKTUAL ZONA
					KONFIRMASI	R**	
Rekapitulasi Penilaian Fisik Taman							
Aksesibilitas	Kemudahan lokasi akses pintu masuk	0.33	E1	Tidak	Ya	R1 ^a	E,F
	Pintu masuk yang mengundang pengunjung	0.33	E2	Tidak	Tidak	R2	E,F
	Dapat dilalui oleh pengunjung dengan keterbatasan fisik	0.33	E3	Tidak	Tidak	R3	E,F
Sirkulasi	Jalur jalan sesuai dengan fungsinya (<i>pedestrian/sepeda/jogging</i>)	0.33	E4	Tidak	Tidak	R4	A,B,C,D,E,F
	Lebar sesuai intensitas	0.33	E5	Tidak	Tidak	R5	A,B,C,D,E,F
Area	Penekanan (<i>emphasis</i>) terhadap aspek alami	1.00		Ya	Ya		
	Tumbuhnya tanaman secara merata	1.00		Ya	Ya		
	Rata-rata KPI	0.52					
Rekapitulasi Penilaian Kualitas Taman							
Pemandangan	Penekanan kesan alami	1.00		Ya	Ya		
	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi kelima panca indera dengan jarak pandang yang jelas	0.67		Ya	Ya		
Pencapaian dan Warna	Tidak gelap, sinar matahari cukup	0.67	E6	Ya	Tidak	R6 ^a	C,D,E,F
	Bayangan alami	0.67		Ya	Ya		
Penciuman	Tidak monoton, perpaduan warna secara kreatif	0.33	E7	Tidak	Tidak	R7	A,B,C,D,E,F
	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi indera dengan aroma wangi	0.33	E8	Tidak	Tidak	R8	D,E,F
Pendengaran	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi kelima panca indera dengan suara alami	0.33	E9	Ya	Tidak	R9 ^a	A,B,E,F
Perabaan	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi indera dengan tekstur elemen	0.67		Ya	Ya		
Keamanan	Memberikan rasa aman dan tidak berbahaya pada elemen	0.33	E10	Tidak	Tidak	R10	A,B,C,D,E,F
	Bebas dan meminimalisasi gangguan vandalisme	0.33	E11	Tidak	Tidak	R11	A,B
Kenyamanan	Kenyamanan suhu dan kenyamanan fisiologis	1.00		Ya	Ya		
	Desain (<i>site furniture</i>) jelas dan tidak abstrak/ambigu	0.67		Ya	Ya		
	Rata-rata KPI	0.59					
Rekapitulasi Penilaian Ruang Taman							
Desain	Terorientasi	0.67		Ya	Ya		
Jenis/macam	Kesempatan untuk membuat pilihan dan mencari ruang privasi, kesempatan yang mendukung untuk bersosialisasi	0.33	E12	Tidak	Tidak	R12	D,E,F
Luasan	Tidak sempit, nyaman	0.67		Ya	Ya		
Sirkulasi	Nyaman, tidak panas	0.67		Ya	Ya		
	Rata-rata KPI	0.58					
Rekapitulasi Penilaian Elemen Taman							
Tanaman							
Jenis	Tanaman lokal, keragaman spesies	0.67		Ya	Ya		
Bentuk	Ornamental/dapat dibentuk dan tidak abstrak	0.67		Ya	Ya		
Pertumbuhan	Sepanjang tahun	1.00	E13	Ya	Tidak	R13 ^a	D,E,F
Keamanan	Tidak toksik, tidak berduri	1.00		Ya	Ya		
Kesesuaian lokasi/fungsi	Sesuai dengan lokasi/ fungsinya	1.00		Ya	Ya		
Pemeliharaan	Mudah dipelihara	1.00		Ya	Ya		
Perkerasan							
Jenis	Jalur jalan dan <i>site furniture</i> (bangku taman, <i>signboard</i> , <i>signage</i> , tempat sampah, bangunan peneduh, dll)	0.33	E14	Tidak	Tidak	R14	A,B,C,D,E,F
Bentuk	Ornamental/memiliki bentuk beragam, bertekstur	0.67		Ya	Ya		
Keamanan	Tidak licin, dilengkapi aspek keselamatan	0.67	E15	Tidak	Ya	R15 ^a	A,B,C,D,E,F
Bahan	Tidak memantulkan cahaya panas, tidak mudah pecah	1.00		Ya	Ya		
Kondisi	Berfungsi dengan baik	0.33	E16	Tidak	Tidak	R16	A,B,C,D,E,F
Elemen Air							
Elemen	Elemen air untuk efek psikologi, spiritual dan fisik.	0.33	E17	Tidak	Tidak	R17	D,E,F
Bentuk	Penggabungan dengan nilai seni, dan menyediakan habitat tumbuhan/hewan	0.33	E18	Tidak	Tidak	R18	D,E,F
Visual	Adanya dinamika/pergerakan air dan refleksi langit-langit	0.33	E19	Tidak	Tidak	R19	D,E,F
	Rata-rata KPI	0.64					
Rekapitulasi Penilaian Pengunjung Taman							
Pengunjung	Semua golongan umur	0.67		Ya	Ya		
Jenis Aktivitas	Mendukung aktivitas aktif dan pasif	1.00		Ya	Ya		
	Aktivitas sesuai dengan fungsi ruang dan elemen	0.33	E20	Tidak	Tidak	R20	A,B,C,D,E,F
	Rata-rata KPI	0.67					

Keterangan :
 KPI= Nilai Aktual (Bobot = 1-3)
 Nilai Standar (Bobot = 3)
 Nilai 0-0.33 = tidak sesuai dengan standar, 0.34-0.67= kurang sesuai dengan standar, 0.68-1.00= sesuai dengan standar
 *) Keterangan kode evaluasi (E) ke -n
 **) Keterangan kode rekomendasi (R) ke -n
 a : rekomendasi diberikan karena memiliki perbedaan hasil konfirmasi dan verifikasi lapangan

Aspek Sosial

Pengunjung

Taman ini dikunjungi oleh masyarakat sekitar. Proporsi jumlah pengunjung terbanyak yaitu pada pagi dan siang hari. Aktivitas yang dominan yaitu melakukan jogging terutama pada pagi hari oleh masyarakat sekitar. Untuk siang hari lebih banyak dikunjungi oleh pegawai pemerintahan yang melakukan

relaksasi dan untuk sore hari didominasi oleh kaum remaja (Tabel 2).

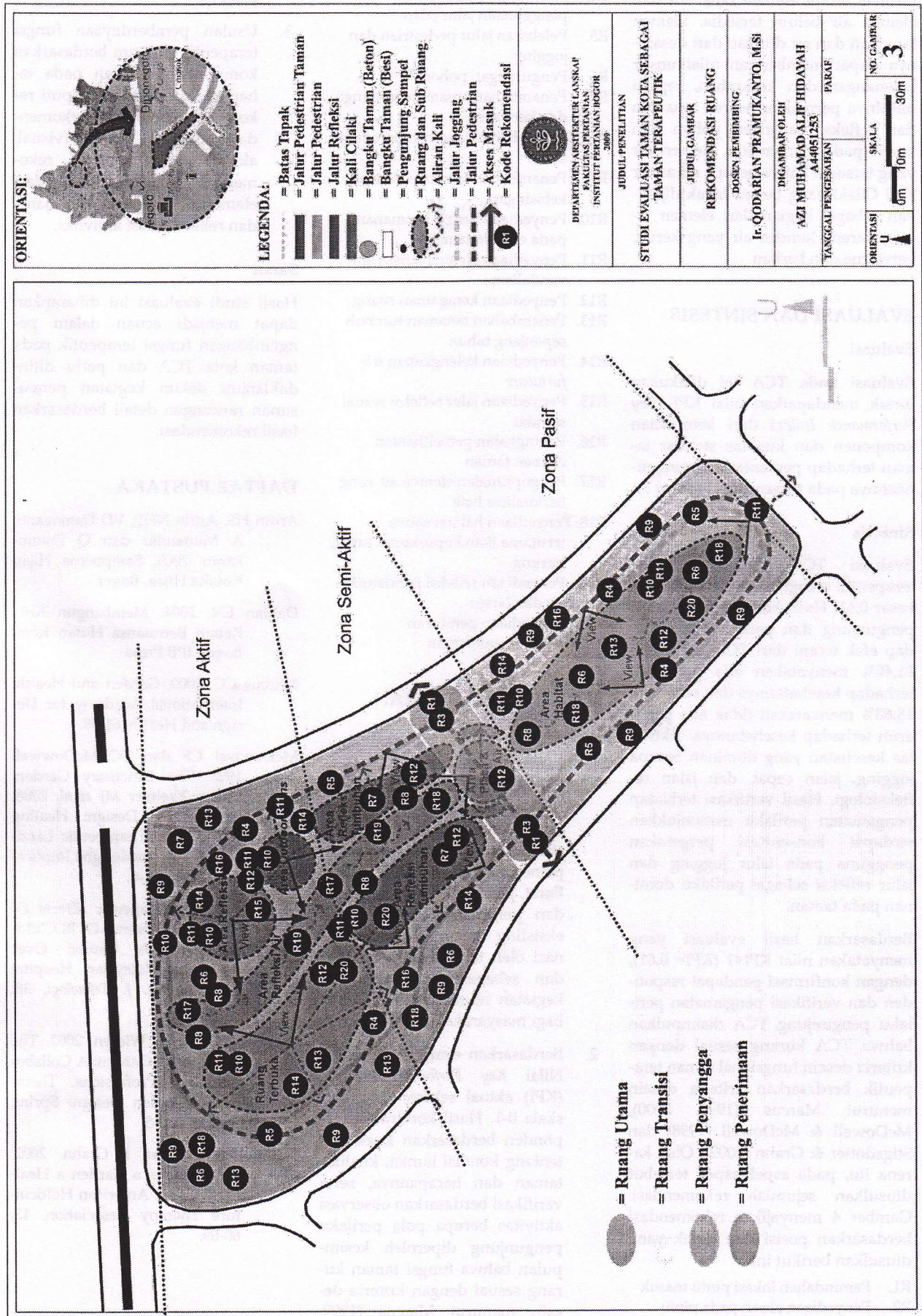
Pengelola

Kebijakan yang dilakukan untuk pengelolaan taman yaitu renovasi taman dan perawatan taman. Pengelolaan ini dilakukan dengan pendekatan mempertahankan desain tanpa merubah fungsi taman. Permasalahan utama dalam perawatan taman yaitu erosi tanah pada bagian barat taman akibat tidak tumbuhnya

rerumpunan, sampah daun, sampah aktivitas perdagangan dan gelandangan serta pengamen. Akan tetapi sering terjadi kesalahfahaman dengan pengguna, terutama dalam menjaga kebersihan karena kurangnya kesadaran masyarakat.

Aspek Terapi

Keberadaan aspek terapi pada TCA dapat ditinjau dari fasilitas terapi yang ada didalamnya. Fasilitas terapi



Gambar 4 Rekomendasi berdasarkan posisi dan aspek yang ditunjukkan

yang tersedia berupa fasilitas jalur jogging dan jalur refleksi, sedangkan fasilitas terapi elemen tanaman dan elemen air belum tersedia. Elemen tanaman dan air ditinjau dari desainnya dapat memberikan nilai unsur ketenangan dan keakraban, seperti misalnya permainan warna tanaman dan refleksi bayangan pohon dan langit pada elemen air. Elemen air yang tersedia hanya berupa aliran air Kali Cilaki yang belum layak dijadikan sebagai bagian dari elemen taman karena kondisi air yang keruh, berwarna, dan berbau.

EVALUASI DAN SINTESIS

Evaluasi

Evaluasi pada TCA ini dilakukan untuk mendapatkan nilai KPI (*Key Performance Index*) dari keterkaitan komponen dan kualitas standar taman terhadap pemanfaatan/penggunaannya pada taman actual (Tabel 3).

Sintesis

Evaluasi TCA terhadap fungsi terapeutik menghasilkan nilai KPI sebesar 0,61. Hasil konfirmasi aktivitas pengunjung dan persepsinya terhadap efek terapi dari TCA, diperoleh 81,40% menyatakan ada pengaruh terhadap kesehatannya dan sebanyak 18,60% menyatakan tidak ada pengaruh terhadap kesehatannya. Aktivitas kesehatan yang dominan berupa jogging, jalan cepat, dan jalan refleksiologi. Hasil verifikasi terhadap pengamatan perilaku menunjukkan terdapat konsentrasi pergerakan pengguna pada jalur jogging dan jalur refleksi sebagai perilaku dominan pada taman.

Berdasarkan hasil evaluasi yang menyatakan nilai KPI < 1 (KPI = 0,61), dengan konfirmasi pendapat responden dan verifikasi pengamatan perilaku pengunjung TCA disimpulkan bahwa TCA kurang sesuai dengan kriteria desain fungsional taman terapeutik berdasarkan kriteria desain menurut Marcus (1999, 2000), McDowell & McDowell (1998) dan Stigsdotter & Grahn (2002). Oleh karena itu, pada aspek-aspek tersebut diusulkan sejumlah rekomendasi. Gambar 4 menyajikan rekomendasi berdasarkan posisi dan aspek yang diusulkan berikut ini:

- R1. Pemindahan lokasi pintu masuk
- R2. Penyediaan aksan pada pintu masuk

- R3. Penyediaan fasilitas khusus *disable people*
- R4. Pemisahan fungsi dan penggunaan jalur jalan
- R5. Pelebaran jalur pedestrian dan jogging
- R6. Pengurangan pohon
- R7. Penambahan tanaman berbunga dan berwarna
- R8. Penambahan tanaman peredam bau
- R9. Penambahan tanaman penapis kebisingan
- R10. Penyediaan fungsi keamanan pada elemen taman
- R11. Penyediaan elemen taman anti vandalisme
- R12. Penyediaan keragaman ruang
- R13. Penambahan tanaman tumbuh sepanjang tahun
- R14. Penyediaan kelengkapan *site furniture*
- R15. Penyediaan jalur refleksi sesuai standar
- R16. Peningkatan pemeliharaan elemen taman
- R17. Pengoptimalan elemen air yang berkualitas baik
- R18. Penyediaan habitat satwa terutama ikan, kupu-kupu, tupai, burung
- R19. Penyediaan refleksi pandangan air dan langit
- R20. Penyediaan peraturan penggunaan taman

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Taman Cilaki Atas (TCA) merupakan salah satu taman prioritas utama di Kota Bandung. Letak taman berada pada posisi strategis yaitu di kawasan pemerintahan Provinsi Jawa Barat, pendidikan, perdagangan dan perumahan. Karakteristik eksisting taman yaitu didominasi oleh tegakan pohon besar dan sebagai area penunjang kegiatan rekreasi dan olahraga bagi masyarakat kota Bandung.
2. Berdasarkan evaluasi diperoleh Nilai *Key Performance Index* (KPI) aktual sebesar 0.61 dari skala 0-1. Hasil konfirmasi responden berdasarkan kuesioner tentang kondisi taman, kualitas taman dan harapannya, serta verifikasi berdasarkan observasi aktivitas berupa pola perilaku pengunjung diperoleh kesimpulan bahwa fungsi taman kurang sesuai dengan kriteria desain menurut Marcus (1999,

2000), McDowell & McDowell (1998) dan Stigsdotter & Grahn (2002).

3. Usulan pemberdayaan fungsi terapeutik disusun berdasarkan komponen penilaian pada tahap evaluasi, yang meliputi rekomendasi biofisik, rekomendasi kualitas taman (visual, akustik dan aromatik), rekomendasi ruang, rekomendasi elemen dan elemen penunjang, dan rekomendasi aktivitas.

Saran

Hasil studi evaluasi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan fungsi terapeutik pada taman kota TCA dan perlu ditindaklanjuti dalam kegiatan penyusunan rancangan detail berdasarkan hasil rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin HS, Arifin NHS, VD Damayanti, A Munandar dan Q Pramukanto. 2008. *Sampoerna Hijau Kotaku Hijau*. Bogor
- Dahlan EN. 2004. *Membangun Kota Kebun Bernuansa Hutan Kota*. Bogor: IPB Press.
- Marcus CC. 2000. *Garden and Health*. International Academy for Design and Health. 61-69.
- McDowwel CF dan TC McDowwel. 1998. *The Sanctuary Garden*. Dalam Kreitzer MJ *et al.* 2008. *Healing by Design: Healing Garden and Therapeutic Landscapes*. *Informedesign: Implications*, 2 (10): 1-6.
- Said I. 2003. *Therapeutic Effects Of Garden: Preference Of Ill Children Towards Garden Over Ward In Malaysian Hospital Environment*. *J. Teknologi*, 38: 55-68.
- Spriggs NG dan A Wiesen. 2002. *The Therapeutic Garden: A Collaboration of Professions*. *Therapeutic Garden Design*: Spring 2002, 3(1): 1-5.
- Stigsdotter UA dan P Grahn. 2002. *What Makes a Garden a Healing Garden*. *American Horticulture Therapy Association*. 13: 60-69.